

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam pembahasan ini, penulis ingin lebih membatasi dan menegaskan istilah-istilah yang akan terdapat pada penulisan skripsi ini. Hal ini disebabkan untuk semakin mempermudah pembaca dalam memahami dan mencerna dengan jelas apa istilah yang dikemukakan oleh penulis. Pada skripsi ini, penulis membahas mengenai event Korean Day yang berlangsung di Yogyakarta.

Sejarahnya, Korean Day telah berlangsung sejak tahun 2009 dengan diawali sebagai Korean Movie Week Festival. Dan sejak tahun 2010 berubah menjadi Korean Day. Namun kali ini yang akan dibahas oleh penulis adalah penyelenggaraan Korean Day tahun 2011. Pada tahun 2011 ini Korean Day berlangsung selama dua kali, Korean Day yang pertama berlangsung pada 23-25 Januari 2011 dan Korean Day yang kedua berlangsung pada 01-03 November 2011.

Kemudian pada pembahasan yang lebih lanjut, penulis membahas mengenai peran penting dari Korean Day bagi terciptanya hubungan diplomasi antara Indonesia dan Korea Selatan. Hal ini berkaitan langsung dengan penyelenggaraan Korean Day pada tahun 2011, yaitu pada penyelenggaraan yang pertama pada tanggal 27-29 Januari 2011. Peran-peran penting yang terdapat pada penyelenggaraan Korean Day pertama tahun 2011 memberikan dampak dan lebih jauh memberikan prospek yang tinggi bagi keberlanjutan penyelenggaraan Korean

Day yang kedua tahun 2011 serta faktor-faktor mengapa Korea Tourism Organization bersedia menjadi sponsor utama pada perhelatan Korean Day selanjutnya.

Oleh sebab itulah, akhirnya penulis menerangkan pada bab pembuktian hipotesa bahwa penyelenggaraan Korean Day yang berhasil memberikan sebuah jalan pembuka pada berlangsungnya acara Korean Day yang kedua tahun 2011 serta memberikan dampak positif dan menjadi faktor penting bersedianya pihak pemerintah Korea Selatan yang diwakili oleh Korea Tourism Organization untuk mendukung penuh acara selanjutnya adalah pelaksanaan Korean Day yang pertama tahun 2011.

B. Latar Belakang Masalah

Studi Ilmu Hubungan Internasional merupakan salah satu dari percabangan Studi Ilmu Politik yang mengkhususkan pengkajiannya mengenai politik-politik luar negeri, baik itu politik antar pemerintahan ataupun antar organisasi non pemerintahan (Non Governmental Organization`s-NGO`s). Fakta bahwa seluruh penduduk dunia terbagi ke dalam wilayah komunitas politik yang terpisah, atau negara-negara merdeka, yang secara nyata mempengaruhi pemikiran seorang manusia adalah alasan utama mengapa kita harus mempelajari Ilmu Hubungan Internasional¹. Oleh sebab itulah penting dalam pembahasan suatu permasalahan, kita juga memerlukan alat bantu. Dalam Ilmu Hubungan Internasional, banyak sekali terdapat alat bantu atau perangkat untuk

¹ R. J. Sorensen, 2005, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal.2.

menyelesaikan suatu masalah atau menjelaskan suatu masalah, dan salah satu perangkat dalam mempelajari Ilmu Hubungan Internasional itu adalah diplomasi. Diplomasi sendiri mempunyai pengertian secara mudah sebagai sebuah seni untuk masuk ke dalam air tanpa menimbulkan percikan air². Namun secara lebih detailnya, beberapa ahli memberikan penjelasannya juga mengenai makna dari diplomasi tersebut. Menurut pandangan Ellis Briggs diplomasi adalah sebuah kegiatan urusan *official* dengan cara mengirim seseorang untuk mewakili pemerintahan. Tujuan diplomasi adalah untuk menciptakan persetujuan dalam kacamata kebijakan (1968, p.202)³.

Jadi dapat diartikan tidak ada negara yang ingin menjadi lebih kecil dibandingkan dengan negara lain. Karena bentuk diplomasi telah memberikan ruang kepada negara menjadi seimbang dalam beberapa hal. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ellis Briggs di atas tujuan diplomasi adalah untuk menciptakan persetujuan namun tetap dalam lingkup kebijakan. Inilah yang menunjukkan tidak adanya kesewenangan dari salah satu pihak yang sedang dalam hubungan diplomasi kepada pihak yang lainnya. Karena keputusan diambil bersama dengan jalan diplomasi.

Indonesia menjadi salah satu entitas negara di dunia yang juga melakukan hubungan diplomasi ke banyak negara tetangga. Dengan tergabungnya Indonesia di berbagai forum, misalkan ASEAN, ASEAN plus Three, APEC, G-20, UN dan

² Ratih Herningtyas, *Bahan Kuliah Diplomasi*, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional UMY, Yogyakarta, hal. 2

³ Jurnal Phobia, *Introduction International Relation. Diplomacy and Foreign Policy*. <http://frenndw.wordpress.com/2010/01/10/diplomasi-and-foreign-policy/>, diakses pada 10 Februari 2012.

lain sebagainya mengharuskan juga Indonesia memiliki hubungan diplomasi dengan negara-negara lainnya. Salah satu yang akan penulis bahas disini adalah hubungan diplomasi antara Indonesia dan Korea Selatan.

Indonesia dan Korea Selatan mempunyai banyak sekali kepentingan yang saling mempunyai hubungan diantara keduanya. Misalnya saja, dalam bidang ekonomi Indonesia dan Korea Selatan sama-sama tergabung dalam APEC yang membahas secara rinci perekonomian dunia yang berbasis di Asia Pasifik. Selain dalam bidang ekonomi masih banyak juga bidang lainnya. Dan yang akan ditekankan disini adalah hubungan Indonesia dengan Korea Selatan dalam bidang kebudayaan dan pariwisata.

Hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan telah terjalin selama kurang lebih 30 tahun dan menghasilkan banyak sekali keputusan-keputusan yang salah satunya juga menitik beratkan pada kebudayaan dan pariwisata. Salah satu contohnya yang telah terjadi adalah pemerintah Indonesia telah meratifikasi Persetujuan Kerjasama Kebudayaan dengan ROK (Republic Of Korea) yang ditandatangani pada tahun 2000. MoU di bidang yang sama antara kedua negara juga telah ditandatangani tahun 2006. Sebagai tindak lanjut dari kerjasama bidang kebudayaan tersebut, pada tanggal 14-15 Mei 2008 di Yogyakarta diadakan *the First Cultural Committee Meeting RI-ROK*.⁴

Selain itu, dalam hal pariwisata juga terjadi banyak sekali persetujuan yang dicapai antara keduanya. Sejalan dengan kemajuan ekonomi dan

⁴KBRI Seoul, *web site Kemenlu*, 2009, <http://www.kemlu.go.id/seoul/Pages/CountryProfile.aspx?l=id>, diakses pada 10 Februari 2012.

kesejahteraan masyarakat ROK maka potensi wisatawan ROK sangat besar. Berdasarkan data dari Depbudpar, jumlah wisatawan ROK yang berkunjung ke Indonesia dalam lima tahun terakhir mengalami pasang surut karena relatif dipengaruhi oleh sejumlah peristiwa di dalam negeri yang berdampak negatif terhadap industri pariwisata termasuk bencana alam dan flu burung. Tahun 2007 kunjungan wisatawan Korea Selatan mencapai 327.843 orang atau berada pada peringkat ke empat setelah Singapura, Malaysia dan Jepang.⁵

Indonesia juga telah memberlakukan pemberian *visa on arrival* bagi warga negara Korea Selatan untuk memudahkan warga negara Korea Selatan berkunjung ke Indonesia. Diharapkan Pemerintah Republik Korea juga dapat mempertimbangkan pemberlakuan kebijakan yang sama terhadap warga negara Indonesia.⁶

Selain kebijakan-kebijakan pemerintah yang memang telah memberikan jalan yang leluasa atas kebudayaan antara kedua negara tersebut, banyak juga yang telah terjalin bukan antar pemerintah. Seperti mulai banyak masuknya kebudayaan Korea Selatan yang berasal dari bisnis film maupun hal *entertainment* lainnya. Inilah yang memberikan kesan bahwa memang budaya Korea Selatan telah mempunyai tempat sendiri di hati para warga Indonesia.

Salah satu bukti nyata akan eratnya hubungan kebudayaan antara Indonesia dan Korea Selatan adalah terselenggaranya acara Korean Day di Universitas Gajah Mada Yogyakarta, yang diselenggarakan dan diprakarsai oleh

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

mahasiswa Jurusan Bahasa Korea, Fakultas Ilmu dan Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Acara ini juga terlaksana atas dukungan dan kerjasama dari mahasiswa UGM dengan departemen Pariwisata Korea Selatan yang bertugas di Indonesia.

Acara ini telah berlangsung dua kali dalam tahun 2011. Perhelatan acara Korean Day yang pertama terselenggara pada tanggal 27-29 januari 2011 di Gedung Kesenian Prof. Koesnadi Hardjasumantri. Acara yang diselenggarakan pada penyelenggaraan pertama di tahun 2011 ini memiliki beberapa tujuan yang antara lain adalah memperkenalkan jurusan Bahasa Korea kepada masyarakat luas. Karena pada dasarnya memang jurusan ini merupakan jurusan yang masih baru dalam pengetahuan para akademisi, dan juga baru beberapa universitas saja yang telah memiliki jurusan ini.

Selain bertujuan untuk mengenalkan jurusan Bahasa Korea ke masyarakat luas, tujuan lainnya adalah untuk memperkenalkan budaya Korea Selatan ke masyarakat Indonesia, mulai dari yang bersifat tradisional sampai budaya yang sudah kekinian atau yang sedang menjadi *trend* saat ini. Ini ditujukan karena masih banyak masyarakat Indonesia yang hanya mengetahui kebudayaan Korea Selatan sepinggal-sepinggal saja.

Warga Indonesia pada dasarnya sekarang ini hanya mengetahui kebudayaan yang dimiliki oleh Korea Selatan hanya sebatas yang mereka terima dari layar kaca, hanya dari film ataupun drama yang memang sekarang sedang marak membanjiri dunia pertelvisian Indonesia. Hal ini jugalah yang akhirnya

melecut didakannya Korean Day, yaitu untuk lebih menunjukkan apa yang dimiliki oleh kebudayaan Korea Selatan dengan lebih menyeluruh. Bukan hanya yang ada dalam serial drama Korea yang sekarang sedang menjadi primadona para remaja saat ini.

Sampai muncul istilah *Korean Wave* yang merupakan imbas dari membanjirnya serial drama maupun film Korea yang memang kini membanjiri pasar entertaint, tidak hanya di Indonesia melainkan di hampir seluruh kawasan Asia dan sekitarnya. Namun sayang, hanya dari situlah kebanyakan masyarakat mengenal tentang Korea Selatan. Bukan mengenal Korea Selatan secara menyeluruh baik dari segi sejarah, kesenian, kebudayaan bahkan sampai hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan.

Hal-hal tersebutlah yang akhirnya juga menjadi salah satu alasan utama mahasiswa Jurusan Bahasa Korea Fakultas Ilmu dan Budaya UGM menyelenggarakan Korean Day, yang didalamnya merangkum segala aspek kebudayaan serta kesenian yang dimiliki oleh Korea Selatan. Mulai dari pakaian adat mereka yang disebut dengan *Hanbok*, berbagai jenis permainan tradisional Korea Selatan, sampai pada pemutaran serial-serial drama korea yang memang sedang di gandrungi oleh para peminat kesenian Korea Selatan khususnya dalam hal perfilman. Kesukaan para remaja ini sampai memunculkan sebuah slogan yang biasa mereka sebut dengan *Korean Fever* atau demam Korea.

Dari hal tersebut lah, akhirnya acara Korean Day yang pertama dalam tahun 2011 dihelat. Namun sayangnya pada perhelatan yang pertama ini, pihak

penyelenggara masih belum mengadakan hubungan kerjasama dengan salah satu pihak Korea Selatan secara langsung, baik kepada kedutaan besar Korea Selatan ataupun perwakilan bidang kebudayaan dan pariwisata Korea Selatan.

Namun melihat antusiasme yang penyelenggara terima dari perhelatan acara Korean Day yang pertama, maka mereka memang akhirnya merencanakan episode kedua dari acara ini. Apalagi melihat bahwa ruang lingkup dari hal ini adalah menyangkut kebudayaan negara lain, maka mereka memutuskan juga untuk mengikut sertakan juga dari pihak yang berhubungan langsung dengan hal ini, yaitu Korea Tourism Organization.

Dari pihak Korea Tourism Organization pun menanggapi hal ini sebagai sebuah upaya yang positif bagi perkembangan pariwisata dan kebudayaan Korea Selatan. Mereka menargetkan acara ini untuk lebuah memperluas pengetahuan warga Indonesia, dalam hal ini adalah masyarakat Yogyakarta tentang apa saja sebenarnya yang dimiliki oleh kebudayaan Korea Selatan. Maka dari itulah pihak Korea Tourism Organization menyetujui dan memasukkan acara Korean Day yang diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Bahasa Korea Fakultas Ilmu dan Budaya UGM dalam salah satu agenda untuk mempromosikan Yogyakarta sebagai salah satu destinasi pariwisata bagi warga Korea Selatan dengan acara Korean Day sebagai acara utama.

Dengan sinyalemen positif dari pihak luar negeri, yaitu Korea Tourism Organization serta melihat antusiasme yang terjadi apada acara sebelumnya. Maka akhirnya diselenggarakanlah kembali acara yang serupa, yakni Korean Day

episode kedua. Penyelenggaranya dan tempatnya pun sama seperti yang ada pada acara pertama. Acara Korean Day yang kedua di helat pada tanggal 1-2 November 2011. Namun perbedaan yang terjadi dari Korean Day yang pertama dan kedua adalah dari segi tujuan penyelenggaraan acara.

Dalam Korean Day edisi kedua ini, pihak penyelenggara yang telah melakukan hubungan dengan Korea Tourism Organization memberikan tajuk pada acara yang kedua ini dengan tema “*Bring a Wisdom Through Autumn Tales*”, yang dimaksudkan sebagai pengenalan secara meluas tentang kebudayaan Korea Selatan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan yang dijalani oleh warga Korea Selatan. Acara ini juga didukung oleh para mahasiswa Korea Selatan yang belajar di UGM. Mereka menjadi bintang tamu sekaligus narasumber dalam acara itu. Dan itu semua menambah kesan nyata tentang bagaimana kehidupan masyarakat Korea Selatan terjadi, khususnya dalam bidang kebudayaan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah : **Bagaimana Dampak Korean Day Pertama Tahun 2011 Terhadap Keberhasilan Keberlanjutan Korean Day Selanjutnya?**

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimanakah hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan khususnya dalam bidang kebudayaan, terlebih setelah diselenggarakannya acara Korean Day yang secara langsung memperkenalkan kebudayaan Korea Selatan kepada warga Yogyakarta khususnya, dan Indonesia pada umumnya. Selain itu tulisan ini juga dibuat sebagai syarat kelulusan program Strata I di Jurusan Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk menjelaskan serta menganalisa masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis memakai dua konsep yang berkaitan langsung dengan permasalahan ini, yaitu konsep diplomasi kebudayaan dan konsep kepentingan nasional. Berikut ini akan di jelaskan mengenai kedua konsep tersebut.

1. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Terwujudnya masyarakat internasional dan rasa saling ketergantungan diantaranya adalah implikasi dari terjadinya hubungan antar negara, baik antara satu negara dengan satu negara lainnya atau satu negara dengan banyak negara dalam sebuah komunitas. Namun perkembangan di luar negeri biasanya dapat mengancam dan mampu merubah kebijakan dan kepentingan dalam negeri. Itulah

sebabnya dibutuhkan alat penghubung dan tawar menawar yang dalam ilmu politik biasa dikenal dengan diplomasi.

Pengertian lebih lanjut dari diplomasi itu sendiri adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara melalui negosiasi dengan cara-cara damai apabila dimungkinkan dalam hubungannya dengan negara lain, namun apabila cara-cara damai tersebut gagal memperoleh tujuan yang diinginkan, diplomasi mengizinkan penggunaan ancaman atau kekuatan nyata sebagai cara untuk pencapaian tujuannya.⁷

Kebudayaan yang secara umum, biasa diartikan dengan : keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar⁸. Dan upaya diplomasi yang menggunakan instrumen atau unsur-unsur kebudayaan kita kenal dengan sebutan Diplomasi Kebudayaan.

Menurut istilahnya sendiri, Diplomasi Kebudayaan terdiri dari penggabungan dua jenis istilah berbeda yang mempunyai arti tersendiri. Istilah yang pertama adalah diplomasi dan yang selanjutnya adalah istilah kebudayaan. Diplomasi sendiri secara singkat dijelaskan oleh K.J. Holsti dalam bukunya *International Politics, A framework for Analysis*, adalah usaha suatu negara-

⁷ S.L Roy, *Diplomasi*, Terjemahan Harwanto dan Mirsawati, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal 95.

⁸ Kuntjaraningrat, *Pengantar Antropologi Budaya*, Aksara Baru, Jakarta, 1979, hal. 193.

bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasional di kalangan masyarakat internasional.⁹

Sedangkan istilah Kebudayaan sendiri berasal dari kata *buddhayah* yang merupakan bahasa sansekerta, yang merupakan bentuk jamak dari kata *budhi* yang juga bahasa sansekerta yang berarti budi pekerti atau akal.¹⁰

Dengan demikian Diplomasi Kebudayaan dapat diartikan sebagai: “Usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri khas yang utama, misalnya: propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi ataupun militer”¹¹

Dapat dikatakan, secara umum tujuan utama dari Diplomasi Kebudayaan adalah memelihara dan menciptakan perdamaian tanpa merusak kepentingan nasional¹². Hal ini dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut :

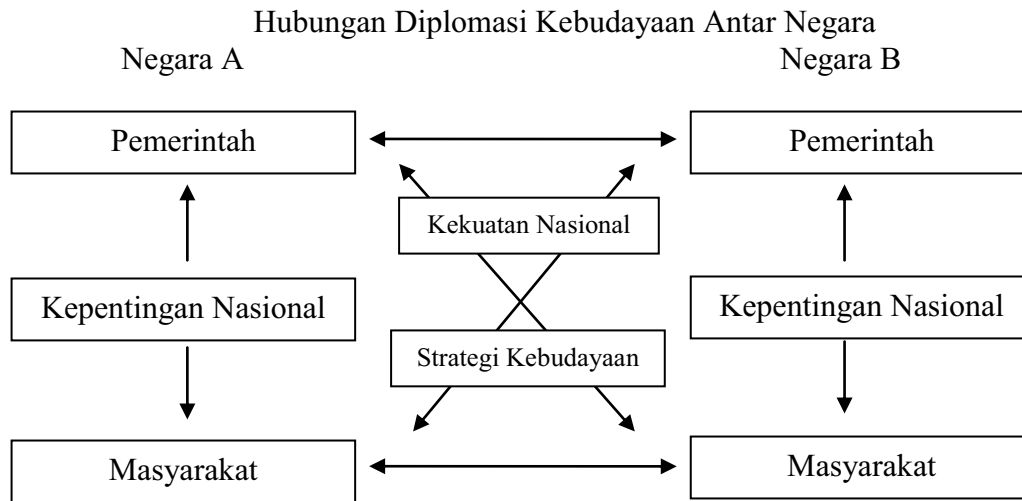
⁹ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara sedang Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal. 2.

¹⁰ Kuntjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Bineka Cipta, Jakarta, 1990, hal. 181.

¹¹ *Op. cit.*, Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, 2007, hal. 4.

¹² Lihat Skripsi Lavena Ika Susanti, *Pasang Surut Peran Geisha sebagai Media Diplomasi Kebudayaan Jepang (1603-1912)*, 2007, hal.12.

Tabel I.1



Sumber : Warsito Tulus, Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan, Konsep dan Relevansi Bagi Negara berkembang : Studi Kasus Indonesia*, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal 17.

Keterangan :

Setiap negara dalam rangka memperjuangkan kepentingan nasional selalu mengoptimalkan sumber daya nasional (kekuatan nasional) yang diantaranya tercakup dalam pemanfaatan kebudayaan. Seluruh kekuatan di bidang kebudayaan tersebut kemudian di rekayasa dalam strategi kebudayaan¹³

Tabel diatas menjelaskan bahwa para pelaku Diplomasi Kebudayaan bukan saja dari pihak pemerintah, tetapi juga dari pihak non-pemerintah, bahkan dalam beberapa kasus ada yang pelakunya individual. Dan berdasarkan tabel diatas, dalam acara Korean Day yang berperan dalam melaksanakan kegiatan Diplomasi Kebudayaan adalah mahasiswa Jurusan Bahasa Korea Fakultas Ilmu dan Budaya UGM.

¹³ *Ibid.*

Secara makro Diplomasi Kebudayaan adalah usaha-usaha suatu negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk didalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, olahraga, militer, sosial, kesenian, dan lain-lain dalam percaturan masyarakat internasional.¹⁴

Dari segi pola komunikasi yang seperti itulah dapat dikemukakan beberapa jenis konsep Diplomasi Kebudayaan menurut tujuan, bentuk, dan sarannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel I.2
HUBUNGAN ANTARA SITUASI, BENTUK, TUJUAN DAN SARANA
DIPLOMASI KEBUDAYAAN¹⁵

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	-Eksebisi -Kompetisi -Pertukaran Misi -Negosiasi -Konferensi	-Pengakuan -Hegemoni -Persahabatan -Penyesuaian	-Pariwisata -Olahraga -Pendidikan -Perdagangan -Kesenian
KRISIS	-Propaganda -Pertukaran Misi	-Persuasi -Penyesuaian -Ancaman	-Politik -Diplomatik -Misi Tingkat Tinggi -Opini Publik
KONFLIK	-Terror -Penetrasi -Boikot -Negosiasi	-Ancaman -Subversi -Persuasi -Pengakuan	-Opini Publik -Perdagangan -Para Militer -Forum Resmi Pihak Ketiga
PERANG	-Kompetisi -Terror -Penetrasi -Propaganda -Embargo -Boikot	-Dominasi -Hegemoni -Ancaman -Subversi -Pengakuan -Penaklukan	-Militer -Para Militer -Penyelundupan -Opini Publik -Perdagangan -Supply Barang Konsumtif (termasuk senjata)

¹⁴ *Op. cit.*, Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, 2007, hal. 19.

¹⁵ *Ibid* hal. 31

Dapat dilihat dari tabel I.2 diatas, bahwa eksebisi atau pagelaran/pameran merupakan salah satu sarana Diplomasi Kebudayaan, yang dalam hal ini adalah event Korean Day yang menggunakan sarana kesenian sebagai instrument Diplomasi Kebudayaan. Eksebisi yang melalui jalan damai, yang ditujukan dengan sarana kesenian inilah yang dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat internasional, dalam kasus ini adalah masyarakat Indonesia dan Korea Selatan.

Kesenian yang ditonjolkan dalam acara Korean Day ini ingin lebih menjelaskan kembali bagaimana kesenian ini dapat menjadikan sebuah negara mampu berinteraksi secara lebih luas dengan negara lain. Diplomasi Kebudayaan yang menggunakan bentuk eksebisi dan sarana kesenian inilah yang diaplikasikan dalam acara Korean Day, yang pada akhirnya menjadikan terjadinya banyak keuntungan bagi kedua negara, Korea Selatan pada khususnya. Hal ini dikarenakan kebudayaan mereka mampu membukakan jalan bagi kepentingan-kepentingan negara tersebut atas Indonesia.

Dari beberapa pengertian Diplomasi Kebudayaan yang telah dijelaskan diatas serta gambaran umum yang diberikan pada tabel I.1 dan I.2, maka dapat disimpulkan bahwa acara Korean Day 2011 yang diadakan di kota Yogyakarta ini memberikan pengertian bahwa kebudayaan yang ingin dikenalkan oleh mahasiswa jurusan Bahasa Korea ini bertujuan untuk memberitahukan bahwa kebudayaan yang dimiliki oleh negara Korea Selatan memang sesuatu hal yang unik untuk dipelajari oleh para warga Indonesia.

Pada dasarnya pengenalan ini ditujukan untuk lebih mempererat hubungan antar warga negara Korea Selatan yang bermukim di Indonesia. Baik yang menjadi mahasiswa ataupun memang telah berdomisili lama di Indonesia. Adat istiadat warga Indonesia yang terkenal ramah tamah dan terbuka bagi kebudayaan darimana saja, memberikan dampak yang baik bagi warga Korea Selatan yang lebih ingin mendekatkan dirinya kepada warga Indonesia yang ada di sekitarnya.

Disamping hal-hal diatas, terdapat juga keuntungan yang jelas terjadi diantara Indonesia dan Korea Selatan atas terselenggaranya Korean Day ini. Antara lain dalam bidang pendidikan dengan bertambahnya *student exchange* antara kedua negara tersebut. Terlebih masing-masing negara memang mengirimkan delegasinya untuk mempelajari tentang sastra maupun budaya di negara tujuan mereka. Selain itu di bidang ekonomi pun terjadi peningkatan perjanjian ekonomi setelah berhasil terselenggaranya acara ini. Hal ini semakin memperkuat hubungan diplomasi antara Indonesia dan Korea Selatan, yang digawangi oleh kebudayaan.

Pada prinsipnya eksebisi atau pameran yang digunakan oleh diplomasi kebudayaan sebagai sarannya, merunut pada kondisi sebuah negara. Jika dalam negara yang sedang dalam masa bertikai atau berperang, mungkin eksebisi tidak cocok untuk menjadi alat diplomasinya, sedangkan bagi Negara yang sedang berdamai, eksebisi mampu menjadi sarana alat diplomasi sekaligus menjadi pemererat hubungan kedua negara yang terkait.

Hal ini juga yang merupakan sarana, yang dipakai oleh Korean Day sebagai alat diplomasinya. Hal ini didapatkan setelah melihat dengan berlangsungnya acara Korean Day tahun 2011, hal ini mampu memberikan sebuah prospek besar dalam hal hubungan diplomasi Indonesia dan Korea Selatan. Keberhasilan dalam pelaksanaan acara Korean Day yang pertama, memberikan sebuah harapan akan adanya keberlanjutan acara ini pada tahun-tahun berikutnya, serta mampu memberikan keuntungan pada beberapa pihak khususnya pemerintah Indonesia dan Korea Selatan, saat acara ini berlangsung.

2. Konsep Kepentingan Nasional

Konsep kepentingan nasional sendiri merupakan alat yang penting untuk menunjukkan dan menjelaskan tentang perilaku-perilaku negara. Konsep kepentingan nasional merupakan dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara. Para penganut realist menyamakan kepentingan nasional sebagai upaya negara untuk mengejar power dimana power adalah segala sesuatu yang dapat mengembangkan dan memelihara kontrol atas suatu negara terhadap negara lain¹⁶.

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan nasional sendiri itu adalah :

“Tujuan mendasar serta faktor paling penting yang menentukan dan memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan unsur vital bagi negara,

¹⁶ About International Relation. *Teori Kepentingan Nasional (National Interest Theory)*. <http://about-international-relations.blogspot.com/2009/04/teori-kepentingan-nasional-national.html>, diakses pada 12 Februari 2012.

*kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.*¹⁷

Sedangkan menurut Morgenthau, kepentingan nasional adalah :

*“Kepentingan nasional suatu negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Kekuasaan tidak akan tercapai tanpa adanya kekuatan nasional. Politik suatu negara tidak bisa lepas dari suatu kepentingan nasional, karena tujuan politik adalah untuk mempertahankan kepentingan nasional”*¹⁸

Dalam berbagai kesempatan, kepentingan nasional diartikan dalam artian yang sempit, diartikan sebagai kesejahteraan umum, hak perlindungan hukum dan kepentingan mempertahankan kelangsungan hidupnya yang berarti mempertahankan politik dan identitas budayanya. Menurut Morgenthau, kemampuan minimum negara bangsa adalah melindungi identitas fisik, politik dan kultural. Dan dalam pengertian yang spesifik yaitu negara bangsa harus dapat mempertahankan integritas teritorialnya sebagai identitas fisik, mempertahankan rezim ekonomi politiknya sebagai identitas politik, serta memelihara norma-norma etnis, religious, linguistik dan sejarahnya sebagai identitas budayanya. Dari tujuan-tujuan umum itulah para pemimpin atau para elit negara dapat menurunkan kebijaksanaan-kebijaksanaan spesifik kepada negara-negara lain baik yang bersifat kerjasama maupun konflik.¹⁹

¹⁷ Jack C. Plano, Roy Olton, *The International Relation Dictionary*, terjemahan Wawan Juanda, Third Edition, Clio Press Ltd, England, 1982, hal 7.

¹⁸ H.J. Morgenthau, *“Politik Antar Bangsa”*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia., 1991, hal. 91.

¹⁹ Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990, hal.141.

Dari pengertian-pengertian tersebutlah dapat ditelusuri kepentingan nasional dari kedua negara mengapa akhirnya Indonesia yang direpresentasikan oleh Fakultas Ilmu Budaya UGM mengadakan acara Korean Day ini. Bagi Indonesia ini adalah salah satu langkah nyata bagaimana menjalin hubungan diplomatik yang lebih baik lagi dengan negara yang terkenal dengan sebutan negara ginseng tersebut. Dengan pengenalan kebudayaan tersebut, dapat dipastikan akan lebih banyak orang yang mengetahui secara lebih mendalam lagi bagaimana kebudayaan Korea Selatan itu sebenarnya. Selain itu juga kepentingan lain Indonesia, yang dalam hal ini direpresentasikan oleh pelaksana acara, yakni mahasiswa Jurusan Bahasa Korea Fakultas Ilmu dan Budaya UGM, yang terangkum dalam acara tersebut ialah membantu dinas pariwisata Indonesia mempromosikan bahwa budaya Korea sendiri juga berkembang dan diterima di kalangan masyarakat Indonesia, yang berdampak juga membantu lebih banyak menarik lagi minat warga Korea Selatan untuk lebih banyak mengunjungi Indonesia yang pada akhirnya berdampak pula pada bertambahnya pemasukan negara dalam bidang pariwisata. Sedangkan bagi Korea Selatan sendiri ini juga menjadi langkah yang bagus karena dengan sendirinya semakin banyak orang yang mengenal kebudayaan mereka, maka semakin mudahnya mereka memasuki kawasan tersebut. Baik untuk bergabung menjadi sebuah entitas masyarakat yang majemuk, ataupun sampai pada tingkat ekonomi dengan jalan mulai memasukkan kebudayaan-kebudayaan tersebut dalam bentuk komersil, seperti pertunjukkan musik internasional ataupun ekspor film ke Indonesia.

Kepentingan-kepentingan yang terangkum dalam acara tersebut memang merupakan tujuan bersama kedua negara yang ingin lebih mempererat lagi hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan yang akhir-akhir ini memang memperlihatkan kurva naik. Seperti pada bidang militer misalnya, pelaksanaan proyek pengadaan alat perang bersama yang dipercayakan kepada Korea Selatan oleh Indonesia.

F. Hipotesa

Dengan berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan oleh penulis, maka penulis memberikan hipotesa, Korean Day yang kedua pada tahun 2011 mendapatkan sambutan yang positif oleh Korea Tourism Organization dalam kaitannya dengan hubungan diplomatik Indonesia dan Korea Selatan dikarenakan:

1. Penyampaian yang lebih menyeluruh tentang kebudayaan Korea Selatan di Indonesia dalam event tersebut.
2. Memberikan dampak yang baik bagi hubungan diplomatik Indonesia dan Korea Selatan dengan adanya peningkatan kerjasama di beberapa bidang, antara lain :
 - a. Pendidikan
 - b. Pariwisata
 - c. Kebudayaan

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan pencarian data, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan analitis. Model ini berusaha menggambarkan kenyataan dan situasi berdasarkan kenyataan yang ada dan didukung oleh teori-teori serta konsep-konsep yang digunakan dengan tujuan dapat menggambarkan penelitian secara tepat sifat, keadaan dan gejala tertentu. Selain itu penulis juga menggunakan metode studi kepustakaan dalam pengumpulan data melalui literature yang tersedia baik berupa buku, artikel, surat kabar maupun internet yang berkaitan dengan pokok permasalahan, serta mengadakan wawancara langsung pada sumber-sumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diangkat.

H. Jangkauan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menitik beratkan pada studi pustaka dan literature, dan sumber data yang diperoleh dari penulis berasal dari buku-buku, majalah, data-data di internet maupun mewawancarai secara langsung pihak-pihak yang terlibat dalam acara tersebut. Agar data yang dikumpulkan tetap relevan dengan permasalahan utama, maka penulis pun memberi batasan.

Pembatasan penelitian dimaksudkan agar obyek penelitian menjadi jelas dan spesifik, juga agar dalam pembahasan dan pengkajian pokok permasalahannya tidak terjadi penyimpangan. Untuk mempermudah penelitian dan menghindari kesulitan menghimpun data maka penulis memberikan batasan,

yakni jangkauan Diplomasi Kebudayaan dalam kaitan terselenggaranya acara Korean Day yang merupakan langkah pengenalan kebudayaan Korea dalam masyarakat Indonesia dan bagaimana peranan Korean day itu sendiri yang akhirnya memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, yakni Indonesia dan Korea Selatan, yang diselenggarakan pada tahun 2011 di Yogyakarta.

I. Sistematika Penulisan

- BAB I : Berisi tentang Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian, dan Sistematika Penulisan yang akan memberikan gambaran mengenai topik bahasan.
- BAB II : Bab ini akan membahas mengenai sejarah terbentuknya negara Korea Selatan, serta perkembangan budaya yang terjadi.
- BAB III : Bab ini akan menjelaskan mengenai acara Korean Day, mulai dari penjelasan acara, tujuan acara dan isi acara, yang akhirnya melibatkan hubungan diplomatik antar kedua negara (Indonesia dan Korea Selatan)
- BAB IV : Bab ini akan menggambarkan tentang bagaimana hubungan diplomatik yang terbentuk antara Indonesia dan Korea Selatan sejak awal sampai terselenggaranya acara Korean Day, serta pengaruh Korean Day pada kedua negara.

BAB V : Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pokok permasalahan yang telah di bahas dari bab-bab sebelumnya.